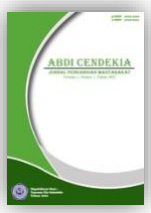
Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 2 2026, hal 1621-1630
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1621-1630
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Pelatihan Strategi Belajar Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kebiasaan Belajar Siswa SMPN 2 Tasikmalaya

Rina Fitriani[1], Ida Wati[2], Ai Anisa Asaidah[3], Suhartini[4], Rita Fitriani[5], Dita Agustian[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Siliwangi, Indonesia
Email : irinfitriani363@gmail.com [1]; ida3edulis@gmail.com [2];
aianisaasaidah@gmail.com [3]; tini.bio13@gmail.com [4];
ritafitriani@unsil.ac.id [5]; dita.agustian@unsil.ac.id [6]

Abstrak

Pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan strategi belajar yang efektif. Hasil survei awal di SMPN 2 Tasikmalaya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih berada pada kategori cukup, terutama pada aspek manajemen waktu, strategi belajar, kemandirian, dan konsentrasi belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung belajar hanya saat menghadapi ujian dan belum memiliki pola belajar yang konsisten. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi belajar efektif serta membangun kebiasaan belajar yang lebih positif. Kegiatan dilaksanakan pada April 2026 di SMPN 2 Tasikmalaya dengan melibatkan 35 siswa. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan ini dilakukan melalui pendekatan *active learning* berupa diskusi, tanya jawab, dan refleksi belajar. Evaluasi kegiatan menggunakan *pretest-posttest* serta angket kebiasaan belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 91,51 menjadi 93,90 dengan nilai N-Gain sebesar 0,28 kategori rendah. Hasil angket menunjukkan kebiasaan belajar siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase 51%–57%, yang menandakan bahwa siswa telah mulai menerapkan kebiasaan belajar positif, namun belum secara konsisten dalam mengelola waktu, menjaga konsentrasi, dan belajar mandiri. Meskipun demikian, siswa mulai menyadari pentingnya pengelolaan waktu, konsistensi belajar, dan pengurangan kebiasaan menunda belajar. Selain itu, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan strategi belajar efektif mampu meningkatkan pemahaman awal siswa mengenai pentingnya strategi belajar yang terarah sebagai langkah awal membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan positif.

Kata kunci: *Kebiasaan Belajar, Pemahaman Siswa, Siswa SMP, Strategi Belajar Efektif.*

Training of Effective Learning Strategies to Improve the Understanding and Habits of Students at SMPN 2 Tasikmalaya

Abstract

Education emphasizes not only mastery of subject matter but also students' ability to apply effective learning strategies. Preliminary survey results at SMPN 2 Tasikmalaya indicated that students' study habits were still in the moderate category, particularly in terms of time management, learning strategies, independence, and concentration. This condition led students to study only when examinations approached and indicated that they had not yet developed consistent study patterns. This community service program aimed to enhance

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

students' understanding of effective learning strategies and to foster more positive study habits. The program was conducted in April 2026 at SMPN 2 Tasikmalaya and involved 45 students. The methods consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. The socialization activities were delivered through an active learning *approach involving discussions, question-and-answer sessions, and reflective learning. Program evaluation employed a* pretest-posttest *design and a study habits questionnaire. The results showed an increase in the average student score from 91.51 to 93.90, with an N-Gain score of 0.28, which falls into the low category. Questionnaire results indicated that students' study habits remained in the moderate category, with percentages ranging from 51% to 57%. This suggests that students had begun to adopt positive study habits, although they had not yet consistently managed their time, maintained concentration, or studied independently. Nevertheless, students showed increased awareness of the importance of time management, consistent study routines, and reducing procrastination. In addition, most students responded positively to the program. Overall, the socialization of effective learning strategies strengthened students' initial understanding of the importance of structured learning strategies as a first step toward developing more independent and positive study habits.*

Keywords: *Study Habits, Student Understanding, Middle School Students, Effective Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam membentuk individu agar siap menghadapi tantangan global. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat (Hidayah et al., 2025). Dalam konteks ini, penerapan strategi belajar efektif menjadi sangat penting. Sebagaimana Weinstein et al. (1983) menyebutkan bahwa strategi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena tidak semua siswa secara otomatis memiliki keterampilan belajar yang efektif tanpa adanya pembelajaran yang terarah. Literasi akademik juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik serta kemandirian belajar siswa (Islami et al., 2025; Ratri et al., 2021). Namun, setiap siswa memiliki strategi belajar yang berbeda, dan penggunaan strategi yang tepat berkorelasi dengan keberhasilan akademik (Simsek & Balaban, 2010). Siswa yang berhasil cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih beragam dan efektif dibandingkan siswa yang kurang berhasil.

Berbagai aspek spesifik dalam strategi belajar efektif telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian terkini. Misalnya, manajemen waktu yang baik merupakan keterampilan penting untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik siswa (Kosat & Erlinda, 2025). Anisa et al. (2025) menyebutkan bahwa manajemen waktu yang teratur berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa (Anisa et al., 2025). Selain itu, gaya belajar siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran yakni penggunaan gaya belajar yang sesuai dapat mempengaruhi kemandirian belajar (Mursari, 2019). Temuan Ariyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan gaya belajar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang metode belajar mereka, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian, pengenalan dan latihan teknik belajar personal serta dukungan aktif dari guru dan orang tua dianggap esensial.

Meskipun banyak studi menyoroti dampak positif strategi belajar, kenyataannya masih banyak siswa SMP yang menghadapi hambatan dalam kebiasaan belajar. Hasil survei awal di SMP Negeri 2 Tasikmalaya menunjukkan kebiasaan belajar siswa masih pada kategori cukup, di antaranya manajemen waktu dan kedisiplinan belajar sebesar 52%, strategi dan teknik belajar 53%, kemandirian dan regulasi diri 51%, serta konsentrasi dan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

motivasi belajar 57%. Kondisi ini mengindikasikan siswa belum optimal dalam mengatur waktu belajar, sering menunda tugas, dan cenderung belajar hanya saat ujian. Kebiasaan tersebut dapat menghambat pemahaman dan prestasi belajar siswa. Sebagaimana dicatat dalam literatur, kebiasaan belajar yang baik (disiplin waktu, konsistensi mengulang materi, pencatatan aktif, penggunaan strategi tepat) membantu siswa memahami pelajaran lebih mendalam dan meningkatkan nilai akademik (Mokobela et al., 2025). Program pembiasaan belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan diketahui dapat membantu memperkuat keteraturan belajar siswa dalam kegiatan sehari-hari (Bk et al., 2025). Dengan kondisi siswa seperti itu, diperlukan pengenalan dan pengarahan belajar yang terstruktur untuk menerapkan strategi belajar efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan strategi belajar yang efektif. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan strategi belajar efektif. Hal ini sejalan dengan Hidayah et al. (2025) yang merekomendasikan pengembangan program intervensi berbasis penguatan strategi belajar siswa dan penguatan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Intervensi seperti ini dapat berupa pelatihan strategi belajar efektif, misalnya melalui kegiatan penyuluhan yang menekankan manajemen waktu, teknik belajar, motivasi, konsentrasi, kemandirian, dan regulasi diri (Aripin et al., 2023; Ariyanti et al., 2021; Islami et al., 2025). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai manajemen waktu, teknik belajar, motivasi, konsentrasi, kesadaran terhadap kesulitan belajar, serta pengembangan kemandirian dan regulasi diri. Hal ini sejalan dengan Kosat & Erlinda (2025) yang menekankan pentingnya latihan pengelolaan waktu untuk siswa SMP, karena waktu yang terstruktur berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, Mokobela et al. (2025) menggarisbawahi bahwa kebiasaan belajar yang baik termasuk konsistensi mengulang pelajaran dan pemanfaatan strategi belajar tepat memperkuat pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, adanya pelatihan strategi belajar efektif dapat meningkatkan prestasi akademik, *self-regulated learning,* dan motivasi belajar siswa (Aripin et al., 2023; Diana et al., 2025; Handiyani & Muhtar, 2022). Pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta diketahui mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Leoni et al., 2025).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membimbing siswa SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam menerapkan strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi dan membentuk kebiasaan belajar yang positif. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai manajemen waktu, motivasi, konsentrasi, kesadaran terhadap kesulitan belajar, kemandirian, dan regulasi diri. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta melalui angket untuk mengetahui perubahan kebiasaan belajar setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dilaksanakan pada April 2026 di SMPN 2 Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Otto Iskandardinata No. 26, Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran kegiatan sebanyak 35 siswa SMP yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam manajemen waktu belajar, strategi belajar efektif, kemandirian belajar, serta kebiasaan belajar yang belum terstruktur sehingga memengaruhi pemahaman materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa. Selanjutnya dilakukan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

penyusunan materi strategi belajar efektif yang mencakup manajemen waktu, teknik membaca aktif, strategi memahami materi, serta teknik mengingat. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa serta angket kebiasaan belajar dengan skala Likert. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan kelayakan dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini telah ditelaah oleh dosen pendidikan untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan butir pertanyaan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait pemahaman strategi belajar. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan strategi belajar efektif yang disampaikan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai contoh penerapan dalam kehidupan belajar sehari-hari. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Freeman et al., 2014).

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan pula penyebaran angket kebiasaan belajar untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa perhitungan N-Gain untuk melihat peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, serta analisis persentase untuk mengolah data angket. Hasil analisis selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap tingkat perubahan yang terjadi. Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kebiasaan belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai model kegiatan yang dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengatur waktu belajar, belum memiliki pola belajar yang konsisten, serta cenderung belajar hanya ketika menghadapi tugas atau ujian. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa beberapa siswa masih memerlukan arahan dalam membangun disiplin belajar dan mengatur waktu belajar di rumah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memerlukan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga arahan mengenai cara mengelola proses belajar secara lebih teratur dan mandiri (Simsek & Balaban, 2010; Sriwahyuni & Salemuddin, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan difokuskan pada pengelolaan waktu belajar, teknik memahami materi, strategi mengingat, dan pembentukan kebiasaan belajar yang lebih teratur. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi sederhana mengenai kebiasaan belajar siswa sehari-hari agar siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman belajar mereka sendiri. Pendekatan interaktif dan keterlibatan aktif peserta diketahui dapat membantu siswa memahami strategi belajar secara lebih baik dalam kegiatan belajar sehari-hari (Freeman et al., 2014; Weinstein et al., 1983). Penyampaian materi pelatihan strategi belajar efektif kepada siswa SMP disajikan pada Gambar 1 berikut.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Strategi Belajar Efektif Kepada Siswa SMP

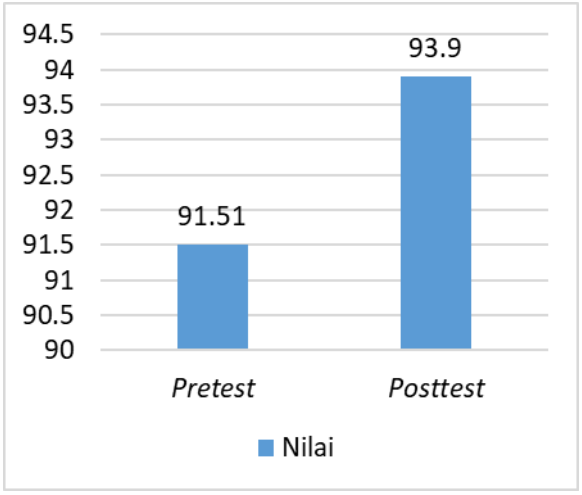
Berdasarkan Gambar 1, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa mengaku masih sering menunda belajar, belajar hanya ketika menghadapi ulangan atau tugas, serta sulit menjaga fokus belajar karena penggunaan gawai. Hal ini memperlihatkan bahwa kendala belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga pengelolaan waktu dan keteraturan belajar sehari-hari. Kegiatan pelatihan yang dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa diketahui dapat membantu siswa memahami pengelolaan belajar yang lebih baik (Ariyanti et al., 2021).

Diskusi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya telah memahami pentingnya belajar secara teratur, namun penerapan strategi belajar dalam kegiatan sehari-hari masih belum konsisten. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya memberikan tambahan pemahaman mengenai cara belajar, tetapi juga membantu siswa mengenali kembali pola belajar yang mereka lakukan sehari-hari (Aripin et al., 2023; Diana et al., 2025). Gambaran tersebut kemudian terlihat pada hasil pemahaman siswa setelah kegiatan dilaksanakan.

Untuk melihat gambaran pemahaman siswa, kegiatan dilengkapi dengan pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Pretest digunakan untuk melihat pemahaman awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah kegiatan selesai sebagai bentuk umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan. Penggunaan *pretest* dan *posttest* pada kegiatan edukatif dapat membantu memberikan gambaran pemahaman peserta setelah mengikuti proses pembelajaran atau pelatihan tertentu (Lusiani et al., 2026). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah mengikuti pelatihan strategi belajar efektif.

Nilai pretest siswa yang sudah tinggi sejak awal, yaitu 91,51, menyebabkan selisih nilai posttest tidak terlalu jauh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai strategi belajar sebelum kegiatan dilaksanakan. Namun, selama diskusi berlangsung terlihat bahwa penerapan strategi belajar dalam kegiatan sehari-hari masih belum dilakukan secara konsisten. Pelatihan yang dilakukan memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kembali pengalaman belajar sehari-hari (Hidayah et al., 2025; Islami et al., 2025). Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa disajikan pada Gambar 2 berikut.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 91,51 meningkat menjadi 93,90 pada posttest. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan membantu memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan belajar dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pentingnya keteraturan belajar dan pengelolaan waktu belajar dalam kegiatan sehari-hari. Materi yang dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa membuat pembahasan lebih mudah dipahami dan dekat dengan kondisi belajar sehari-hari (Ariyanti et al., 2021; Diana et al., 2025). Gambaran peningkatan pemahaman siswa tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perhitungan *N-Gain* yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil analisis *N-Gain* pemahaman siswa

Rata-rata Nilai *Pretest*	**Rata-rata Nilai *Posttest***	***N-Gain***	**Kategori**
91,51	93,90	0,28	Rendah

Nilai *N-Gain* sebesar 0,28 berada pada kategori rendah berdasarkan klasifikasi Hake (1998). Rendahnya nilai *N-Gain* dipengaruhi oleh tingginya nilai pretest siswa sejak awal kegiatan, sehingga selisih peningkatan nilai setelah pelatihan menjadi tidak terlalu besar. Dampak pelatihan lebih terlihat pada penguatan pemahaman dan refleksi siswa terhadap pola belajar yang mereka lakukan dibandingkan perubahan kebiasaan belajar secara langsung. Kondisi serupa juga ditemukan pada beberapa kegiatan edukatif lain yang menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar memerlukan proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan (Absari & Nurdian, 2022; Aprilistia Nugrahen et al., 2025; Fresilia et al., 2026). Pelatihan yang dilakukan memberikan penguatan mengenai pentingnya pengelolaan waktu belajar, menjaga fokus belajar, dan membangun keteraturan belajar dalam kegiatan sehari-hari. Gambaran tersebut kemudian diperkuat melalui hasil angket kebiasaan belajar siswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa aspek manajemen waktu, strategi belajar, kemandirian belajar, serta perilaku belajar siswa masih berada pada kategori cukup. Kategori tersebut mengacu pada interpretasi persentase menurut Riduwan (2015) yaitu persentase 41%–60% termasuk dalam kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya telah memahami pentingnya strategi belajar, namun penerapannya dalam kegiatan belajar sehari-hari masih belum dilakukan secara konsisten.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

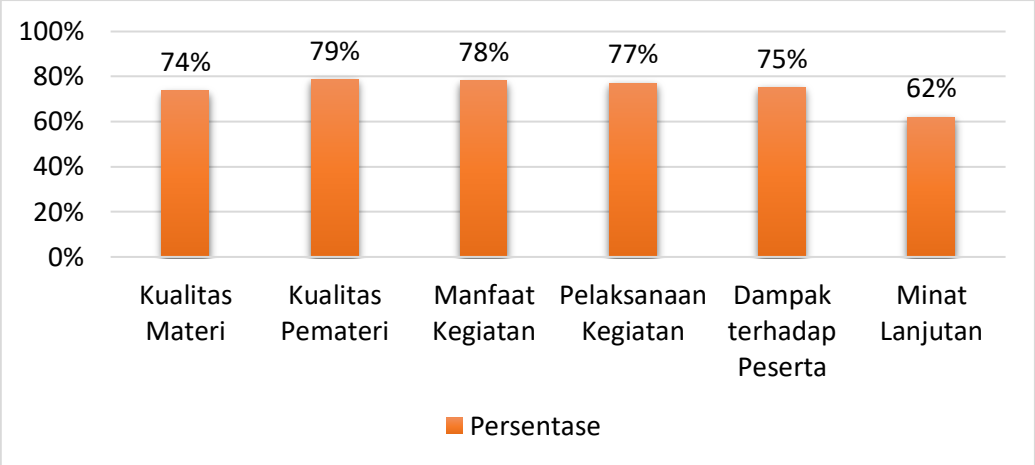
Gambaran tersebut selaras dengan tingginya nilai *pretest* siswa sejak awal kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai strategi belajar meskipun keteraturan belajar mereka masih perlu diperkuat melalui pembiasaan secara berkelanjutan (Absari & Nurdian, 2022; Fresilia et al., 2026). Kondisi serupa juga ditemukan pada program pembiasaan *Repeated Reading* yang menunjukkan bahwa keteraturan dan pembiasaan belajar memerlukan proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Bk et al., 2025). Hasil analisis kebiasaan belajar siswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil analisis kebiasaan belajar siswa

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Manajemen waktu dan disiplin belajar	52%	Cukup
2	Strategi belajar	53%	Cukup
3	Kemandirian belajar	51%	Cukup
4	Perilaku belajar	57%	Cukup

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator kebiasaan belajar siswa berada pada rentang persentase 51% hingga 57%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator perilaku belajar sebesar 57%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator kemandirian belajar sebesar 51%. Rendahnya aspek kemandirian belajar menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan dorongan dari luar untuk mulai belajar, sedangkan pada aspek strategi belajar dan manajemen waktu sebagian siswa belum terbiasa menerapkan pola belajar yang teratur dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut cukup umum ditemukan pada siswa SMP ketika pengelolaan belajar dan disiplin belajar belum terbentuk secara stabil. Sriwahyuni & Salemuddin (2019) menjelaskan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik umumnya mampu mengatur waktu belajar, mengulang materi secara mandiri, dan menjaga keteraturan belajar dalam kesehariannya.

Pelatihan yang dilakukan memberikan penguatan mengenai pentingnya keteraturan belajar, pengelolaan waktu belajar, dan penerapan strategi belajar dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan edukatif yang dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa membuat pembahasan lebih dekat dengan kondisi belajar sehari-hari (Ariyanti et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan tidak hanya memberikan tambahan pemahaman mengenai strategi belajar, tetapi juga membantu siswa mengenali kembali pola belajar yang perlu diperbaiki dalam kegiatan sehari-hari. Respon siswa terhadap kegiatan kemudian dilihat lebih lanjut melalui angket kepuasan peserta. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan yang telah dilaksanakan. Rekapitulasi hasil kepuasan peserta disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar siswa memberikan respon dengan kategori baik terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Persentase tertinggi terdapat pada aspek kualitas pemateri dan manfaat kegiatan, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator minat tindak lanjut kegiatan. Hasil ini memperlihatkan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan selama kegiatan dinilai relevan dengan kebutuhan belajar siswa sehari-hari.

Kedekatan materi dengan pengalaman belajar siswa membuat suasana diskusi dan tanya jawab berlangsung lebih aktif. Beberapa siswa mulai memahami bahwa belajar efektif tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu belajar, tetapi juga kemampuan mengatur proses belajar secara lebih teratur. Materi yang dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa membuat pembahasan lebih mudah dipahami dan dekat dengan kondisi belajar sehari-hari (Ariyanti et al., 2021; Diana et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta juga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Freeman et al., 2014). Kondisi serupa juga ditemukan pada penggunaan kuis interaktif berbasis *PowerPoint* yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Leoni et al., 2025). Hal tersebut terlihat ketika beberapa siswa secara sukarela menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman belajar, dan maju ke depan kelas selama kegiatan berlangsung. Situasi tersebut disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pelatihan strategi belajar efektif

Respons positif terhadap kegiatan juga datang dari pihak sekolah dan guru pendamping. Guru menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi belajar siswa saat ini, terutama pada aspek disiplin belajar dan pengelolaan waktu belajar di rumah (Sriwahyuni & Salemuddin, 2019). Setelah pelatihan dilaksanakan, guru pendamping melakukan pemantauan sederhana dan melihat bahwa beberapa siswa mulai lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih siap ketika kegiatan belajar dimulai, serta mulai mencoba mengatur waktu belajar secara lebih teratur. Meskipun perubahan yang muncul belum terlihat secara menyeluruh, kondisi tersebut menunjukkan adanya keteraturan belajar yang lebih baik pada beberapa siswa. Pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat menyebabkan proses pembiasaan strategi belajar belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, dampak kegiatan lebih terlihat Respon positif terhadap kegiatan juga datang dari pihak sekolah dan guru pendamping. Pendampingan dan pembiasaan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan diketahui dapat membantu memperkuat keteraturan belajar peserta didik dalam kegiatan sehari-hari (Vioni et al., 2026). Guru menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi belajar siswa saat ini, terutama pada aspek disiplin belajar dan pengelolaan waktu belajar di rumah pada penguatan pemahaman dibandingkan perubahan kebiasaan belajar secara langsung (Diana et al., 2025; Fresilia et al., 2026).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan strategi belajar efektif di SMPN 2 Kota Tasikmalaya membantu memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan waktu belajar, strategi belajar, dan pentingnya keteraturan belajar dalam kegiatan sehari-hari. Hasil *pretest* dan *posttest*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa meskipun nilai N-Gain masih berada pada kategori rendah karena nilai awal siswa sudah cukup tinggi sebelum pelatihan dilaksanakan. Hasil angket juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih berada pada kategori cukup, sehingga penerapan strategi belajar dalam kegiatan sehari-hari masih perlu diperkuat melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Secara umum, pelatihan yang dilakukan memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kembali pola belajar yang mereka lakukan sehari-hari. Respon positif dari siswa, guru pendamping, serta hasil pemantauan sederhana setelah kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mulai memberikan penguatan terhadap keteraturan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dan pendampingan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar strategi belajar yang telah dipahami siswa dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam kegiatan belajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Absari, R. U., & Nurdian, Y. (2022). Pendampingan Kebiasaan Baru Siswa SD Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar dari Rumah. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 253–259. https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8161

Anisa, Hasyim, S. H., & Afiah, N. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Enrekang. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(3), 2295–2304. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8195

Aprilistia Nugrahen, Amelia, S. H., Kartika, P. D., & Aprilyana Della. (2025). Permasalahan Fundamental dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Analisis Komunikasi, Motivasi, Kecemasan, dan Kemalasan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5245–5252.

Aripin, N. A., Savitri, J., & Megarini, M. Y. (2023). PELATIHAN STRATEGI SELF-REGULATED LEARNING FASE FORETHOUGHT UNTUK STUDENT ENGAGEMENT SISWA SMP. *Jurnal Inter*, *15*(2), 137–154. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol15.iss2.art4

Ariyanti, S., Fernanda, F. E., Feriyanto, D., Ancolo, Ardhy, F., A.A, A., & N, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, *3*(2), 94–98.

Bk, M. K. U., Ali, M. H., Sari, N. I., & Baharu, S. S. (2025). Optimalisasi Literasi Dasar Melalui Pembiasaan Repeated Reading di Sekolah Dasar Negeri 2 Tampiala Optimization of Basic Literacy through Repeated Reading Habituation at State Elementary School 2 Tampiala. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 449–454. https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i3.380

Diana, A. F., Ikhtiyar, Z. B., Aulia, L., & Hajar, M. I. (2025). Strategi Belajar Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMK Miftahul Huda. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, *5*(3), 274–279.

Freeman, S., Eddy, S. L., Mcdonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Pat, M. (2014). *Active learning increases student performance in science , engineering , and mathematics*. 1–6. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Fresilia, N. B., Wulandari, L. F., Hendika, A., Dwi, M., Saputra, J., Nanda, T., Mulya, S., & Yusnilita, N. (2026). Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, *3*(4), 1170–1173.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66(1)*, 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *JURNAL BASICEDU*, *6*(4), 5817–5826. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116

Hidayah, K., Syafitri, B., Wulandari, N., & Wenda, D. (2025). Strategi Belajar Efektif untuk

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *5*(3), 311–320. https://jurnalp4i.com/index.php/strategi%0ASTRATEGI

Islami, M. F., Damayanti, A. M., & Rakhmawati, A. E. (2025). Peran Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 246–260. https://jurnalp4i.com/index.php/strategi%0ASTRATEGI

Kosat, M. K., & Erlinda, M. (2025). Profil Manajemen Waktu Siswa Kelas 7 SMP Negeri 11 Kota Kupang. *Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(6), 114–122. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2244

Leoni, Anisya, N., Karim, N., & Jhodi, S. S. (2025). Implementasi Kuis Interaktif Powerpoint dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa di SDN 2 Kombo Implementation of Interactive Powerpoint Quizzes to Increase Student ' s Interest in Learning English at SDN 2 Kombo. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 486–490. https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i3.387

Lusiani, T., Arnandy, D. A., Tjandrarini, A. B., Wahyuningtyas, N., & Koentjoro, E. Y. (2026). Peningkatan Kompetensi Siswa MAN Kota Surabaya melalui Pelatihan Dasar Perancangan Sistem Aplikasi Mobile. *JURNAL ABDI INSANI*, *13*(03), 1842–1853.

Mokobela, R., Panigoro, M., Hafid, R., Arham, uhammad A., & Bahsoan, A. (2025). Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabila 1-5 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, *3*(2), 390–399.

Mursari, C. (2019). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, *5*(2), 40–48.

Ratri, P. M., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2021). Efektivitas pelatihan "goting" untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa smp. *Jurnal Intervensi Psikologi*, *13*, 31–46. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss1.art4

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung*. Alfabeta.

Simsek, A., & Balaban, J. (2010). Learning Strategies of Successful and Unsuccessful University Students. *CONTEMPORARY EDUCATIONAL TECHNOLOGY*, *1*(1), 36–45.

Sriwahyuni, & Salemuddin, M. R. (2019). Strategi Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 17 Makassar. *JPCS Journal Peqguruang: Conference Series*, *1*(September), 187–190. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.575

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. In *Bandung:Alfabeta.*

Vioni, H., Daulay, M. D., Siregar, M., & Harahap, A. W. (2026). Program FTIK Mengajar di Mesjid Ar-Royhan Sihitang Padangsidimpuan : Peningkatan Literasi Dasar dan Pemahaman Keagamaan Anak Melalui Kegiatan Mengaji serta Bimbingan Belajar The FTIK Teaching Program at the Ar-Royhan Sihitang Mosque in Padangsidimpuan : I. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 620–625. https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i6.562

Weinstein, C. E., Ridley, D. S., Dahl, T., & Weber, E. S. U. E. (1983). Helping Students Develop Strategies for Effective Learning. *Educational Leadership*, *46*(4), 17–19.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923